

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASIMETRI INFORMASI DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018)

Imelda Yofa Aprillia*

Imeldayofaaprillia@gmail.com

Abdul Wahid Mahsuni**, dan M. Cholid Mawardi***

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the impact of tax planning, information asymmetry, and the deferred tax expense on earnings management in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2018 period. The data analysis method used is linear regression analysis regression. Sampling using purposive sampling method and acquired 18 companies out of 148 companies manufacturing in accordance with the criteria that will be used as a research object. Based on the research, it is known that tax planning, information asymmetry, and the deferred tax expense simultaneously influence significantly to earnings management in companies listed on the Stock Exchange Indonesia in the period 2016 - 2018. However, partial, tax planning and significant positive effect on earnings management. Asymmetry of information is partially affected positively and significantly to earnings management. While the deferred tax expense is partially affected negatively to earnings management. With the value of R Square (R^2) of 66.5% which is where the dependent variable is affected by the independent variable. As well as the dependent variable remaining 33.5% influenced by other variables that are not addressed in this study.

Keywords: *Tax Planning, Information Asymmetry, Deferred Tax Expense, Earnings Management*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber informasi relevan dan transparan yang dipergunakan untuk menilai atau untuk mengetahui kinerja perusahaan dan posisi keuangan di perusahaan yaitu laporan keuangan. Akuntansi berbasis akrual dipakai dalam menyusun laporan keuangan karena dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan secara riil atau transparan. Sebagai pengelola perusahaan pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap untuk mendapatkan sebuah informasi daripada seorang pemegang saham (Barus dan Setiawati, 2015).

Kebijakan akuntansi dipilih sengaja oleh manajemen bertujuan untuk melaporkan pelaporan laba atau sering disebut sebagai manajemen laba. Yang muncul sebagai akibat dari konflik keagenan bahwa ada ketidakselarasan kepentingan di antara pemilik dan manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan celah untuk melakukan praktik dengan mengolah angka laba menjadikan kualitas laba rendah sehingga menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan.

Setyawan dan Harnovinsyah (2016) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kegiatan mengubah angka laporan keuangan serta memainkan metode dalam akuntansi yang

dipergunakan oleh perusahaan. Manajemen laba merupakan faktor yang bisa menurunkan kejujuran di pelaporan keuangan serta meninggikan pelaporan keuangan menjadi tidak jelas, jadi mengganggu pembaca atau pemakai laporan untuk mempercayai hasil dari rekayasa pelaporan tersebut.

Adanya pengungkapan informasi tentang penghasilan laba yang tidak relevan adalah penyebab dari praktik manajemen laba. Jadi mengakibatkan adanya kesalahan didalam pengambilan keputusan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan. Praktik tersebut tidak akan terjadi bila laba yang diinginkan tidak banyak yang berbeda dengan laba yang sesungguhnya, karena laba menjadi pertimbangan penting investor dalam mengambil keputusan mengenai investasi. Jadi manajer akan berusaha menyajikan informasi serta berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas pihak manajemen ke para investor (Pujiarti, 2015).

Dalam melakukan penyimpangan penyajian laporan pihak manajemen ingin melakukan penekanan dan membuat beban pajak menjadi lebih rendah. (Aditama dan purwaningsih, 2016) perencanaan pajak (tax planning) merupakan kegiatan menurunkan pembayaran pajak. Kegiatan ini termasuk teknik mengolah usaha wajib pajak dengan proses terakhir perencanaan pajak yaitu mengakibatkan hutang pajak seperti PPh atau pajak yang lain. Sebenarnya perencanaan pajak tersebut merupakan kegiatan yang legal karena di bolehkan pemerintah selagi ada di Indonesia dan dalam cakupan peraturan dalam perpajakan. Jadi melaksanakan perencanaan pajak disebuah perusahaan mendapatkan laba bersih yang besar bila dilakukan secara baik dan diperbolehkan, jika dibanding perusahaan yang tidak melaksanakan kegiatan perencanaan pajak.

Beban pajak tangguhan yaitu efek dari pajak yang telah diakui pada saat penyesuaian dengan beban pajak di periode selanjutnya. Pajak tangguhan memang diperbolehkan tetapi masyarakat kurang memahami mengenai penjelasan tersebut, menjadikan keraguan jika disajikan di dalam laporan keuangan Indonesia. Masyarakat lebih memahami bahwa pajak yang dibayarkan akan kembali lagi tetapi nyatanya tidak seperti itu, yaitu pada saat pengenaan pajak tangguhan sesungguhnya tidak ada kaitannya dengan pembayar pajak. Perhitungan beban pajak menggunakan peraturan perpajakan merupakan hasil dari usaha perusahaan dalam periode tahun yang berhubungan. Peraturan itu sendiri mewajibkan perusahaan melaksanakan koreksi fiskal dikarenakan ada beda pendapat, konsep biaya, pengukuran biaya, dan mengalokasi biaya antar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan aturan perpajakan yang lain. Selisih antara laba komersial dan fiskal serta bisa menginformasikan mengenai keputusan yang akan diambil oleh manajemen saat proses akrual. Selisih tersebut biasa disebut koreksi fiskal, koreksi ini dibagi menjadi 2 yaitu : koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Dari dua koreksi fiskal tersebut memiliki kegunaan yang berbeda, koreksi fiskal positif memberikan hasil aktiva pajak tangguhan tetapi koreksi fiskal negatif memberikan hasil kewajiban pajak tangguhan (Djamaluddin,2008).

Menurut Rahmawati (2007) perbedaan kepentingan dinamakan asimetri informasi yaitu adanya hubungan sistematis asimetri informasi dan manajemen laba. Adanya asimetri informasi membuat manajer memberikan informasi secara tidak sebenarnya khususnya jika informasi yang berkaitan mengenai pengukuran kinerja manajer. Tingkat kebebasan manajemen dapat mengolah angka laba bisa diturunkan dengan metode yaitu memberikan informasi yang baik untuk pihak di luar perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berjudul “**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASIMETRI INFORMASI, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba ?
2. Apakah perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini berdasar rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

1.4 Kontribusi Penelitian

a. Kontribusi Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi penambah wawasan mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara umum ilmu pengetahuan tentang manajemen laba terutama mengenai masalah pengaruh dari perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

b. Kontribusi Praktis

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan perusahaan sejauh mana mereka melakukan pengambilan keputusan untuk menerapkan sistem manajemen laba pada perusahaan mereka dan apa langkah kongkret untuk mengembalikan kualitas laba yang sebenarnya.

- Bagi Investor

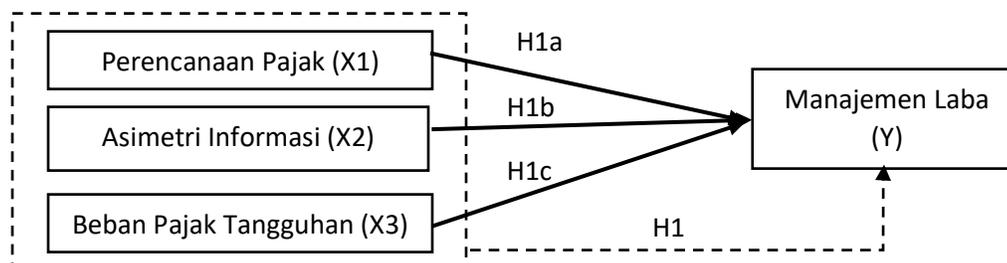
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan investor yang akan menanamkan modalnya di sebuah perusahaan.

II. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Teoritis

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan tinjauan teori digambarkan kerangka teoritis berikut :

Gambar 1
Kerangka Teoritis



2.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh simultan perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

H1a: Terdapat pengaruh signifikan perencanaan pajak terhadap manajemen laba

H1b: Terdapat pengaruh signifikan asimetri informasi terhadap manajemen laba

H1c: Terdapat pengaruh signifikan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis di penelitian ini adalah data sekunder dan jenis penelitian yang digunakan pada adalah penelitian kuantitatif. Waktu pengumpulan data yaitu secara bertahap yang dilakukan pada tahun 2016-2018 dengan berturut-turut meneliti *annual report* dari 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dengan melakukan studi dokumen melalui web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Pengukuran Dan Operasional Variabel

3.2.1 Perencanaan Pajak

Suandy (2016:2-8) Perencanaan pajak yaitu langkah awal di manajemen pajak. Dalam kegiatan ini didalamnya melakukan analisis dan pengumpulan pada peraturan perpajakan supaya dapat dipilih langkah menurunkan wajib pajak yang dibayarkan. Perhitungan variabel ini menggunakan rumus *tax retention rate* :

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pr etax Income(EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = *Tax ratention rate* (tingkat retensi pajak) pada tahun t

*Net income*_{it} = Laba bersih perusahaan pada tahun-t

Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan pada tahun-t

3.2.2 Asimetri Informasi

Menurut Beaver (2001) Asimetri informasi ini adalah keadaan yang dimana manajer memiliki akses informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Penelitian ini mengukur asimetri Informasi dengan menambahkan MVE dengan Debt dibagi Total Asset. Dirumuskan sebagai berikut (Barus dan Setiawati, 2015) :

$$Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

MVE : Harga saham penutup x saham beredar

Debt : Total Liabilitas

Total Aset : Jumlah Aset

3.2.3 Beban Pajak Tangguhan

Phillips (2003) menjelaskan beban yang ada dari beda temporer antar laba akuntansi dengan laba fiskal. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung menggunakan indikator membagi beban pajak tangguhan dengan jumlah aset pada periode t-1 memperoleh nilai yang sama dengan proporsional (Setiawan dan Harnovinsyah, 2015):

$$DET = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset}-1}$$

3.2.4 Manajemen Laba

Menurut Linda (2012) manajemen laba adalah suatu kegiatan manajemen memilih kebijakan khusus untuk bisa mempengaruhi laba yang dapat terjadi dengan apa yang mereka kehendaki yaitu pengelolaan faktor internal dipergunakan disebuah perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Modal (t)}}{\text{Penjualan (t)}}$$

3.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda, dengan model:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
a	= Koefisien Konstanta
b (1,2,3)	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= Perencanaan Pajak
X2	= Asimetri Informasi
X3	= Beban Pajak Tangguhan
e	= Standar Error

IV. ANALISIS DATA

4.1 Statistik Deskriptif

Nilai minimum perencanaan pajak 0,042, nilai maksimum 6,814. Variabel ini memiliki nilai rata – rata 0,947 serta besar standar deviasi 0,949. Nilai minimum asimetri informasi 0,304, nilai maksimum 23,286, Variabel ini memiliki nilai rata – rata 4,069 serta besar standar deviasi 5,244. Nilai minimum beban pajak tangguhan -1,182, nilai maksimum -0,930. Variabel ini memiliki nilai rata – rata -1,044 serta besar standar deviasi 0,046. Nilai minimum manajemen laba 0,588, nilai maksimum 8,514. Variabel ini memiliki nilai rata – rata 2,074 serta besar standar deviasi 1,566.

4.2 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan nilai probabilitas atau *Asymp Sig. (2 Tailed)* > 0,05 maka dikatakan normalitas terpenuhi. Diketahui nilai probabilitas atau *Asymp Sig. (2 Tailed)* > 0,05 maka variabel perencanaan pajak memiliki nilai 0,081, variabel asimetri informasi memiliki nilai 0,446, beban pajak tangguhan memiliki nilai 0,286, dan untuk variabel manajemen laba memiliki nilai 0,240. Dan semua variabel yang terdapat di penelitian ini terdistribusi normal.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini dipergunakan demi mengetahui model dari regresi didapati korelasi diantara variabel independen (X). Seharusnya model dari regresi yang bagus tidak adanya korelasi antara variabel independen. Nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) dan *Tolerance* dapat memperlihatkan gejala multikolinearitas. Nilai dari *Tolerance*>0,10 dan nilai dari *VIF*<10 yaitu menjelaskan regresi tidak adanya problem multikolinearitas.

Dijelaskan bahwa nilai *VIF* perencanaan pajak senilai 1,479, asimetri informasi senilai 1,815, dan beban pajak tangguhan senilai 1,326, yaitu dengan nilai <10 dan nilai *tolerance* perencanaan pajak senilai 0.676, asimetri informasi senilai 0,551, dan beban pajak tangguhan senilai 0,754, yaitu dengan nilai >0,1 bahwa tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel. Jadi pengujian dijelaskan berarti tidak adanya gejala multikolinearitas diantara variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan pengujian statistik uji Glejser yang dilakukan beserta meregresi variabel independen terhadap nilai absolut di residualnya. Nilai signifikansi perencanaan pajak 0,540. Variabel asimetri informasi memiliki nilai signifikansi 0,117. Dan untuk nilai signifikansi beban pajak tangguhan 0,386. Disimpulkan nilai signifikansi seluruh variabel > α ($\alpha = 0,05$). Jadi tidak terjadi adanya heterokedastisitas dan asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel di dalam model dengan melihat korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji yang digunakan dalam uji autokorelasi yaitu uji yang digunakan oleh *Durbin Watson*.

Diketahui bahwa pengujian *Durbin-Watson* dengan N = 54 K = 3 (banyaknya variabel) diperoleh nilai DU = 1,680 dan 4-DU 2,323. Dilihat dalam tabel 4.8 diketahui nilai DW adalah 1,840 berada di antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,680 < 1,840 < 2,323$) jadi model persamaan regresi tidak memuat gejala autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Standardized regression adalah model regresi yang dipakai, memakai model tersebut karena data yang dipakai di penelitian ini memiliki satuan berbeda antara variabel. Dalam *standardized regression*, skala variabel atau skala jawabannya telah disamakan. Hasil dari persamaan regresi pada tabel tersebut yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Manajemen Laba} = -11.989 + 0,552 X_1 + 0,220 X_2 - 0,362 X_3 + e$$

Dari rumus persamaan tersebut dapat dijelaskan :

1. Konstanta sebesar -11.989 jadi jika variabel independen perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan dianggap konstan atau tidak ada maka manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 1198,9%
2. Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0.552 variabel perencanaan pajak (X1) menunjukkan nilai positif. Dapat diartikan yaitu berbanding lurus, dengan naiknya perencanaan pajak, jadi penerimaan manajemen laba akan meningkat sebesar 55,2%.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0.220 variabel asimetri informasi (X2) menunjukkan nilai positif. Dapat diartikan yaitu berbanding lurus, dengan naiknya status perusahaan asimetri informasi, jadi penerimaan manajemen laba akan meningkat sebesar 22,0%.

4. Nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -0.362 variabel beban pajak tangguhan (X3) menunjukkan nilai negatif. Dapat diartikan yaitu berbanding terbalik, dengan beban pajak tangguhan, jadi penerimaan manajemen laba akan menurun sebesar 36,2%.

4.5 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji hipotesis yang didapat nilai F_{hitung} 36,105 dan nilai signifikan F $0,000 < \alpha = 0,05$ berarti analisis regresi sudah baik. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi didapat model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan variabel perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba.

2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui R Square R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0.665 atau 66,5% variabel manajemen laba akan dipengaruhi variabel independen. Sisanya 33,5% variabel manajemen laba akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sebagai contoh variabel *Corporate Governance* dan profitabilitas.

3. Uji Parsial (Uji t)

1. Perencanaan Pajak

Variabel perencanaan pajak (X1) menunjukkan t_{hitung} 5,715 dan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 50) adalah sebesar 2,009. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,715 > 2,009$ nilai sig t ($0,000 < \alpha = 0.05$) jadi perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi disimpulkan secara parsial variabel perencanaan pajak dapat berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dengan memberlakukan perencanaan pajak praktik manajemen laba mengalami peningkatan.

2. Asimetri Informasi

Variabel asimetri informasi (X2) menunjukkan $t_{hitung} = 2,053$ dan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 50) yaitu 2,009. Dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,053 > 2,009$ dengan nilai sig t ($0,045 < \alpha = 0.05$) pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba merupakan signifikan di alpha 5%. Berarti H_0 ditolak serta disimpulkan secara parsial variabel perencanaan pajak dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dengan menerapkan asimetri informasi praktik manajemen laba mengalami peningkatan.

3. Beban Pajak Tangguhan

Variabel beban pajak tangguhan (X3) menunjukkan $t_{hitung} = -3,958$ dan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 50) yaitu 2,009. Dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,958 < 2,009$ nilai sig t ($0,000 < \alpha = 0.05$) berarti pengaruh beban pajak tangguhan terhadap Manajemen Laba signifikan di alpha 5%. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi secara parsial variabel perencanaan pajak ada pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Memberlakukan beban pajak tangguhan praktik manajemen laba menjadi meningkat.

V. PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

5.1 Pembahasan

Dalam penelitian diambil sampel sebanyak 18 perusahaan selama 3 tahun dari tahun 2016 – 2018. Setelah dilakukan pendeskripsian variabel penelitian, uji asumsi klasik menjadi pengujian selanjutnya. Yaitu dengan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, uji signifikan yang lebih besar dari 0,05 berarti terdistribusi normal. Kemudian uji Multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* masing-masing variabel $>0,1$ serta nilai VIF >10 di

jelaskan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Kemudian uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser di masing-masing variabel yang memiliki nilai $\text{sig.} > 0,05$ yang berarti tidak adanya heterokedastisitas.

Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan. Variabel dependen terhadap manajemen laba memiliki arah positif, yang dimana apabila perencanaan pajak (X_1), asimetri informasi (X_2), beban pajak tanggungan (X_3) mengalami kenaikan hingga menyebabkan meningkatnya perilaku manajemen laba.

1. Pengaruh Simultan Perencanaan Pajak (X_1), Asimetri Informasi (X_2), Beban Pajak Tanggungan (X_3) terhadap Manajemen Laba

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak (X_1), asimetri informasi (X_2), dan beban pajak tanggungan (X_3) terhadap manajemen laba secara bersama-sama. Uji yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,000 jadi signifikansi $F < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$. Berarti menunjukkan H_0 ditolak, jadi ada pengaruh signifikan antar variabel independen terhadap manajemen laba secara simultan. Jika dilihat dari nilai *Adjust R Square* yang diperoleh variabel dependen memiliki pengaruh sebesar 66,5% memengaruhi manajemen laba, sisanya 33,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Seperti variabel yang pernah diteliti oleh Barus dan Setiawan (2015) yaitu adanya variabel *Corporate Governance*, penelitian oleh Setyawan dan Harnovinsah (2015) terdapat variabel profitabilitas, dan penelitian oleh Salam (2015) adanya variabel struktur kepemilikan.

2. Pengaruh dari Perencanaan Pajak (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Dalam metode regresi berganda, didapat nilai t hitung 5,715 serta $\text{sig. } t < 0,000$ dan $t_{\text{tabel}} > 2,009$ jadi variabel ini mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba. Nilai signifikansi $t < 0,000$ lebih rendah dari $\alpha < 0,05$. Bisa disimpulkan perencanaan pajak adanya pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang mempunyai perencanaan pajak yang bagus makan keuntungan bisa didapat dari *tax shield* dan meminimalisir pembayaran pajak. Perencanaan pajak yang bagus di perusahaan nantinya mengurangi laba bersih demi mendapatkan keuntungan di sektor pajak yang maksimal. (Wijaya dan Martani, 2011)

Sebuah perusahaan melakukan *tax planning* dengan sebaik mungkin serta tidak hanya demi mendapat keuntungan segi fiskal tapi juga mendapat tambahan keuntungan dari pihak investor yaitu modal dari hasil saham di perusahaan. Supaya nominal saham tinggi, pihak manajemen bersemangat menyajikan informasi hasil kinerja perusahaan yang baik. Jadi pajak adalah cara untuk mengurangi laba yang ingin dibagikan pada investor atau diinvestasikan lagi yang selanjutnya dibenarkan manajemen untuk diturunkan supaya total laba bersih bisa optimal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sumomba dan Hutomo (2012) dan Suciati (2018).

3. Pengaruh Asimetri Informasi (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Menggunakan metode regresi berganda, didapat nilai t hitung 2,053 serta $t_{\text{tabel}} > 2,009$ jadi variabel Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi $t < 0,045$ lebih kecil dari $\alpha < 0,05$. Jadi bisa disimpulkan asimetri informasi terdapat ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Asimetri informasi adalah kondisi pihak manajemen memiliki informasi yang lebih kuat dan banyak tentang perusahaan dan tata kelola perusahaan sekarang ataupun masa mendatang bila dibandingkan pihak pemegang saham. Pihak manajemen menunjukkan kinerjanya yang baik dan termotivasi untuk memanipulasi ataupun mengubah laporan keuangan supaya dapat

menghasilkan laba yang diinginkan. Informasi yang diberikan biasanya dengan kondisi yang tidak sama dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kegiatan tersebut dipahami dengan sebutan asimetri informasi yang bisa memberikan celah pihak manajer mengaplikasikan manajemen laba.

Muliati (2011) menjelaskan bahwa ada dua faktor antar keagenan dengan asimetri informasi yang menjadikan tolak timbulnya teori dan spekulasi bahwa ada kegiatan manajemen laba ini. Menjadikan pihak internal perusahaan manajemen mempunyai suatu kepentingan yang beda dari pihak eksternal yaitu seperti pemerintah, kreditor, investor, dll. Dan pihak manajer juga mempunyai lebih banyak informasi valid mengenai perusahaan yang dikelola bila dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Manajer menggunakan kelebihan memiliki informasi perusahaan, dimisalkan bahwa dengan memanipulasi atau menyembunyikan beberapa informasi yang ada untuk memenuhi keinginan manajer yang mungkin suatu saat ada banyak hal yang berbeda dengan keinginan pihak eksternal yang sedikit mempunyai informasi yang valid. Kondisi-kondisi tersebut mendukung dilakukannya kegiatan manajemen laba di perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam (2015) dan Suciati (2018).

4. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Menggunakan metode regresi berganda, didapat nilai t hitung -3,958 serta sig. t 0,000 dan t tabel 2,009 jadi variabel ini mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikan t 0,000 lebih kecil dari alpha 0,000 < 0,05. Bisa dijelaskan beban pajak tangguhan terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Suandy (2011:164) menjelaskan apabila dimasa kedepan terjadi adanya pengeluaran yang besar, berdasarkan SAK diharuskan mengakui pembayaran tersebut sebagai kewajiban. Dicontohkan jika beban pada aset tetap dilihat secara fiskal lebih tinggi dari beban penyusutan aset tetap komersial yaitu akibat dari beda cara penyusunan di aktiva tetap. Sehingga perbedaan nilai membuat pengakuan beban pajak lebih besar dimasa mendatang. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam (2015).

5.2 Simpulan

1. Secara bersama atau simultan variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba menggunakan uji F-test. Dari uji regresi linier berganda menjelaskan variabel independen berpengaruh secara signifikan simultan terhadap manajemen laba. Kesimpulannya pengujian hipotesis menjelaskan adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba menggunakan uji t-test. Dari uji dijelaskan terdapat pengaruh signifikan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Pada uji t dijelaskan variabel perencanaan pajak memiliki nilai t hitung dan koefisien beta paling besar. Jadi variabel ini memiliki pengaruh paling kuat terhadap manajemen laba.

VI. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

6.1 Implikasi

Penelitian ini dapat di implikasikan sebagai acuan informasi penambah wawasan mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara umum ilmu pengetahuan tentang manajemen laba terutama mengenai masalah pengaruh dari perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dapat dijadikan sebagai acuan perusahaan sejauh mana mereka melakukan pengambilan keputusan untuk

menerapkan sistem manajemen laba pada perusahaan mereka dan apa langkah kongkret untuk mengembalikan kualitas laba yang sebenarnya. Dan untuk investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan investor yang akan menanamkan modalnya di sebuah perusahaan.

6.2 Keterbatasan

1. Penetapan periode pengamatan hanya pada tahun 2016-2018. Sehingga hasil pengamatan yang diperoleh kurang akurat. Karena dengan rentang waktu yang panjang akan lebih akurat dibandingkan rentang waktu yang pendek.
2. Penjelasan metode dalam mengukur manajemen laba di penelitian ini mungkin belum bisa mendeteksi kegiatan manajemen laba dengan kuat dan akurat. Jadi memerlukan metode model lain dalam mencari *discretionary accrual* nya.
3. Penelitian ini tidak meneliti variabel lain yang mungkin saja dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena dimungkinkan banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jadi dari keterbatasan tersebut, penulis mengharapkan di penelitian selanjutnya untuk menambah periode tahun pengamatan supaya hasil penelitian selanjutnya akan lebih akurat, mempertimbangkan model berbeda yang akan dipergunakan untuk penentuan *discretionary accrual* dan dapat mengetahui manajemen laba dengan penilaian yang berbeda, dan diharapkan hasil penelitian ini dipakai untuk acuan di penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang diluar dari penelitian ini, contohnya seperti *Corporate Governance* dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry & Purwaningsih, Anna . 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Atma jaya Yogyakarta
- Barus, Deviana Caroline dan Setiawati, Kiki. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajen Laba*. *Jurnal Ekonomi Mikroskil, Volume 5, Nomor 1*
- Djamaluddin, Subekti. 2008. Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Januari 2008, Hal. 52-74.
- Fahmi, Irham . 2014 . *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Linda . 2012. *Mekanisme Corporate Governance Dan Biaya Agensi*, Banda Aceh : Fakultas Ekonomi Unsyiah.
- Muliati, Ketut Ni, (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada praktik Manajemen Laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana Denpasar.
- Negara, P. dan Suputra. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*.
- Philips, John, Morton Pincus dan Sonja Olhofs Rego. 2003. *Earning Manajement: New Evidence Based On Deffered Tax Expense*. *The Accounting Review*, Vol.27, Hal.491-522.

Pujiarti, Wiria.2015. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Serta Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba. Penelitian: Universitas Pasundan

Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. 6th edition. Toronto: Pearson Education Canada.

Setiawan, Budi dan Harnovinsah, . 2016 . Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Universitas Pamulang Universitas Mercu Buana.

Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi Keenam.

*) Imelda Yofa Aprillia adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

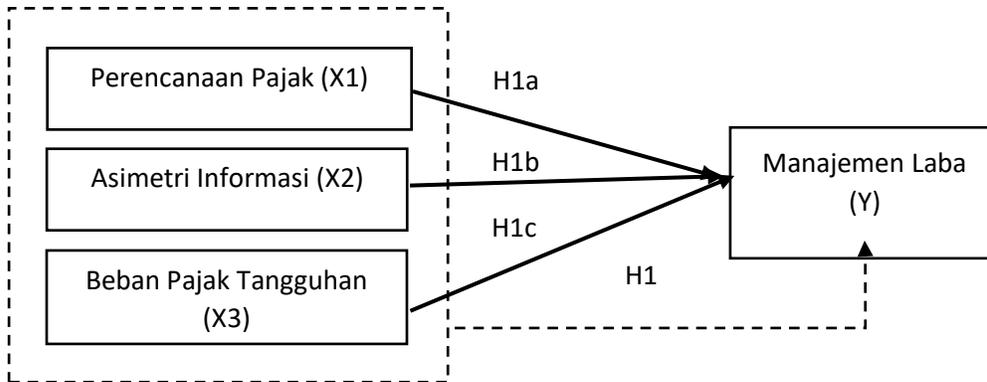
***) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

****) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

Lampiran 1

Halaman 5

Gambar 1
Kerangka Teoritis



Lampiran 2

Halaman 7

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	54	.04	6.81	.9471	.94931
Asimetri Informasi	54	.30	23.29	4.0691	5.24449
Beban Pajak	54	-1.18	-.93	-1.0440	.04578
Manajemen Laba	54	.59	8.51	2.0739	1.56598
Valid N (listwise)	54				

Halaman 8

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perencanaan Pajak	Asimetri Informasi	Beban Pajak	Manajemen Laba
N		54	54	54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2468	.8418	.0843	1.0822
	Std. Deviation	.59081	1.00007	.08562	1.16623
Most Extreme Differences	Absolute	.294	.188	.246	.140
	Positive	.271	.188	.246	.140
	Negative	-.294	-.106	-.201	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158	1.038	1.081	1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081	.446	.286	.240

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3

Uji Asumsi Klasik

Halaman 8

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.676	1.479
	X2	.551	1.815
	X3	.754	1.326

a. Dependent Variable: Y

Halaman 8

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.406	2.066		1.165	.250
	X1	-.063	.101	-.103	-.617	.540
	X2	.032	.020	.296	1.597	.117
	X3	1.741	1.990	.139	.875	.386

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 4

Halaman 8

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.684	.665	.90607	1.840

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Halaman 9

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Keterangan
Y	(Constant)	-11.989	3.250		-3.689	0.001	
	X1	0.911	0.159	0.552	5.715	0.000	Signifikan
	X2	0.066	0.032	0.220	2.053	0.045	Signifikan
	X3	-12.388	3.130	-0.362	-3.958	0.000	Signifikan

a. Dependent Variable: Y

R : 0.827

R Square : 0.684

Adjusted R Square : 0.665

F hitung : 36.105

Sig. F : 0.000

F tabel : 2.790

t Tabel : 2.009

Lampiran 6

Uji Hipotesis

Halaman 9

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.923	3	29.641	36.105	.000 ^a
	Residual	41.048	50	.821		
	Total	129.971	53			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Halaman 10

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.684	.665	.90607	1.840

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Halaman 10

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.989	3.250		-3.689	.001
	X1	.911	.159	.552	5.715	.000
	X2	.066	.032	.220	2.053	.045
	X3	-12.388	3.130	-.362	-3.958	.000

a. Dependent Variable: Y